

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menyertakan data numerasi dan analisis statistik (Rukminingsih et al., 2020). Penelitian kuantitatif memiliki tujuan untuk menghimpun data serta membuat simpulan umum untuk menjelaskan kejadian unik yang dihadapi populasi. Penelitian kuantitatif dibedakan menjadi dua, yaitu penelitian eksperimental dan non-eksperimental. Penelitian eksperimental terdiri dari pra-eksperimental, kuasi eksperimental, dan eksperimen murni. Sedangkan penelitian non-eksperimental terdiri dari penelitian korelasi, survey, dan ex post-facto.

Pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pemahaman belajar siswa sebelum dan sesudah diberlakukan model pembelajaran SQ3R pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 35 Bandung.

3.2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kuasi eksperimen. Desain kuasi eksperimen merupakan desain penelitian yang melibatkan dua kelompok. Satu kelompok disebut dengan kelompok kontrol, yang tidak memiliki fungsi untuk mengontrol variabel. Sedangkan kelompok lainnya disebut dengan kelompok eksperimen, yaitu kelompok yang diberi perlakuan dengan menggunakan suatu strategi pembelajaran yang akan diujikan keefektifannya (Rukminingsih et al., 2020).

Pada penelitian ini, kelompok eksperimen diberi perlakuan berupa pembelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran SQ3R, sedangkan kelas kontrol tidak diberlakukan. Peneliti menggunakan metode tes sebagai pembandingan dari hasil penggunaan model pembelajaran yang diujicobakan.

Penelitian ini menggunakan quasi eksperimen model kelompok kontrol non-equivalen.



Gambar 3.1 Quasi Eksperimen Model Kontrol Non-Equivalen
Sumber: Danuri & Maisaroh (2019, hal. 269)

Keterangan:

I = kelompok eksperimen

II = kelompok kontrol

O = Tes (observasi), O₁ : pre-test, O₂ : post-test

X = Pemberlakuan terhadap siswa dengan menggunakan model pembelajaran SQ3R

3.3. Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian merupakan semua orang yang terlibat dalam penelitian. Penelitian ini melibatkan beberapa pihak, yaitu:

3.3.1. SMP Negeri 35 Bandung

Penelitian ini melibatkan suatu sekolah, yaitu SMP Negeri 35 Bandung sebagai tempat penelitian serta memperoleh data sebagai penunjang pelaksanaan penelitian. SMP Negeri 35 Bandung beralamatkan di Jalan Dago Pojok No.12, Dago, Coblong, Jl. Dago Barat No.54, Dago, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40135.

Beberapa pertimbangan SMPN 35 Bandung dijadikan sebagai tempat penelitian yaitu:

- 1) Berdasarkan pengalaman peneliti dalam melaksanakan kegiatan mengajar dalam rangka pemenuhan penugasan PLP, siswa masih kesulitan dalam memahami materi pembelajaran PPKn.
- 2) Belum adanya penelitian mengenai peningkatan pemahaman belajar PPKn dengan menggunakan model pembelajaran SQ3R.
- 3) Kondisi belajar siswa sangat relevan dengan penelitian ini.

3.3.2. Guru PPKn kelas VIII SMP Negeri 35 Bandung

Sattira Rifcha Adjani, 2023
PENGARUH MODEL SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW (SQ3R) TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATERI KOMITMEN KEBANGSAAN (Studi Quasi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas VIII pada Pembelajaran PPKn di SMP Negeri 35 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian ini melibatkan guru PPKn sebagai pengetahuan mengenai interaksi antara guru serta siswa dalam proses belajar mengajar serta evaluasi pembelajaran sehingga dapat mengetahui efektivitas pemberlakuan model pembelajaran SQ3R.

3.3.3. Siswa SMP Negeri 35 Bandung

Siswa di SMP Negeri 35 Bandung merupakan partisipan utama yang mendukung proses penelitian ini. Penelitian ini berfokus pada siswa kelas VIII F sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII G sebagai kelas kontrol.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi merupakan keseluruhan elemen yang menunjukkan karakteristiknya kemudian digunakan untuk membuat suatu kesimpulan. Atau dengan kata lain, populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian (Abdullah, 2015, hal. 227). Populasi dalam penelitian ini ialah siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Bandung. jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 312 yang dibagi menjadi 9 kelas dengan jumlah siswa masing-masing 32.

3.4.2. Sampel merupakan bagian dari populasi. Elemen merupakan subjek pengukuran yang dilakukan, elemen-elemen populasi yang terpilih itu disebut sampel, cara menyeleksi dari sampel tersebut disebut dengan Teknik sampling (Abdullah, 2015, hal. 227). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini ialah *random sampling*, sehingga didapatkan kelas VIII F sebagai kelas eksperimen yang menerima perlakuan model pembelajaran SQ3R dan kelas VIII G sebagai kelas kontrol.

3.5. Instrumen Penelitian

3.5.1. Instrumen Tes

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa tes sebagai pengukuran pemahaman belajar siswa terhadap pembelajaran PPKn. Soal terdiri dari 25 Pilihan Ganda (PG) mengukur ranah kognitif pada domain pemahaman siswa, serta berdasarkan indikator yang digunakan dalam kurikulum 2013.

Sattira Rifcha Adjani, 2023

**PENGARUH MODEL SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW (SQ3R) TERHADAP
PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATERI KOMITMEN KEBANGSAAN**

*(Studi Quasi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas VIII pada Pembelajaran PPKn di SMP Negeri
35 Bandung)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengumpulan data penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua kali, yaitu sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan terhadap kelas eksperimen serta kelas kontrol.

3.5.2. Angket

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui respon terkait model pembelajaran SQ3R dengan memanfaatkan *platform google form*. Angket ini digunakan untuk mengetahui apakah siswa merasa antusias dan memahami materi dengan mudah serta aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SQ3R.

Angket ini menggunakan skala likert, dimana skala likert disusun dalam bentuk pernyataan serta diikuti lima respon yang menunjukkan tingkatan seperti, SS (Sangat Setuju) dengan nilai = 5, S (Setuju) dengan nilai = 4, TB (Tidak Berpendapat) dengan nilai = 3, TS (Tidak Setuju) dengan nilai = 2, STS (Sangat Tidak Setuju) dengan nilai = 1 (Arikunto, 2020, hal. 125).

3.5.3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan instrumen pendukung dalam penelitian ini. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang tertulis. Pada studi dokumentasi ini, peneliti menyelidiki dan mengumpulkan informasi berupa data sekolah, seperti jumlah guru dan siswa, sejarah sekolah, kondisi sekolah dan lain-lain. Selain dokumen tertulis yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti juga mengumpulkan dokumentasi berupa gambar yang menampilkan suasana pada saat peneliti memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3.5.4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

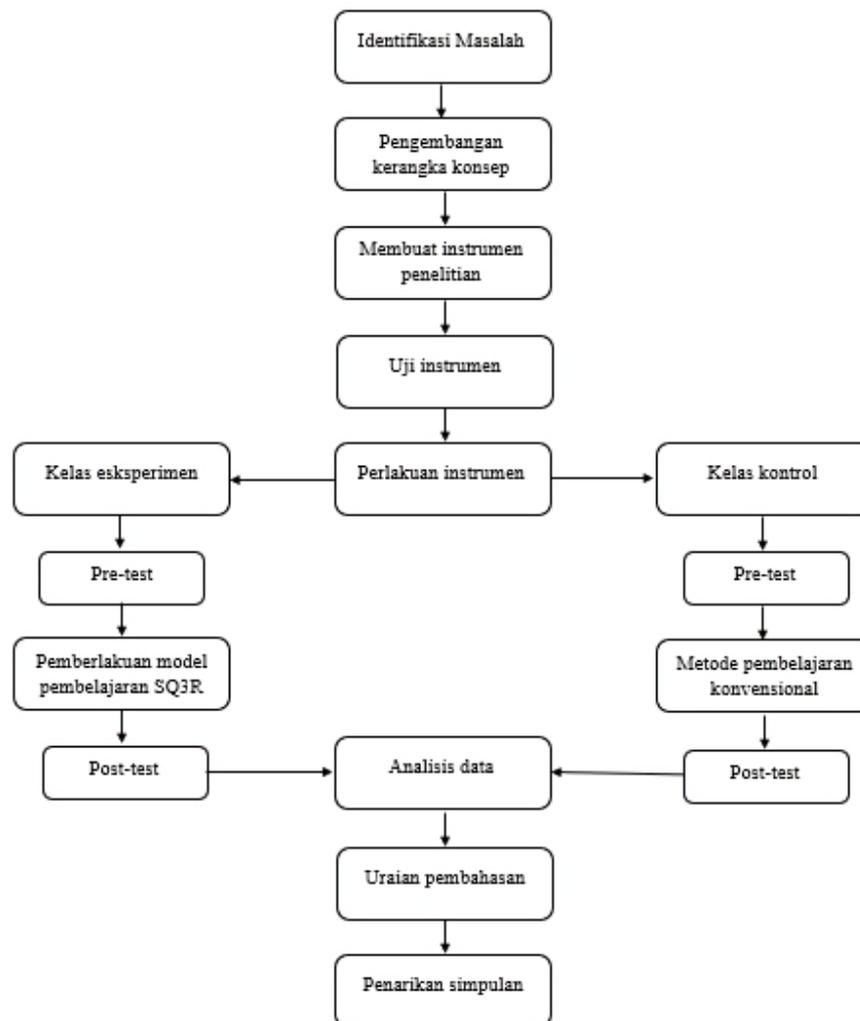
Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian
Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2023)

No.	Variabel Penelitian	Sub-Variabel Penelitian	Indikator	Nomor Soal	Intrumen
1.	Model Pembelajaran SQ3R (Variabel X)	Suasana belajar	Menciptakan suasana belajar PPKn yang menyenangkan	1	Angket Tanggapan

			Menciptakan suasana belajar yang nyaman dan santai	3	
		Dorongan belajar	Menumbuhkan motivasi belajar siswa	2	
			Memacu siswa lebih aktif dalam pembelajaran	4	
			Memacu siswa untuk saling bekerja sama dan berdiskusi	5	
		Meningkatkan pemahaman	Membuat siswa lebih fokus terhadap proses belajar	6	
			Memudahkan siswa untuk menguasai materi	7, 9	
			Membantu siswa mengingat konsep, data, fakta serta teori pada materi Memperkuat Komitmen Kebangsaan	8, 10	
2.	Pemahaman Materi Pelajaran PPKn (Variabel Y)	Menerjemahkan (<i>Translation</i>)	Mengidentifikasi berbagai konsep pada materi memperkuat komitmen kebangsaan	1, 2, 4, 5, 6, 7, 17, 18	Pilihan Ganda (PG)

		Menginterpretasi (<i>Interpretation</i>)	Mendesripsikan bentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia	3, 11, 12, 13, 14, 24, 25	
		Mengekstrapolasi (<i>Extrapolation</i>)	Menguraikan Bentuk-bentuk Semangat dan Komitmen Kebangsaan yang Ditunjukkan Pendiri Negara	8, 9, 15, 16, 20, 21, 22	
			Menelaah tantangan dalam mewujudkan semangat dan komitmen kebangsaan	10, 23	

3.6. Prosedur Penelitian



Gambar 3.2 Bagan Prosedur Penelitian
Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2023)

Berikut rincian prosedur dalam penelitian ini:

3.6.1. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian, seperti menentukan permasalahan, objek penelitian, mengembangkan kerangka konsep menjadi rancangan skripsi yang kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Kemudian peneliti melakukan kunjungan ke sekolah untuk melakukan pra-penelitian dan memperoleh data awal sebagai dasar untuk melakukan penelitian. Peneliti juga melakukan komunikasi dengan pihak sekolah terkait perizinan penelitian. Selanjutnya peneliti

Sattira Rifcha Adjani, 2023

PENGARUH MODEL SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW (SQ3R) TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATERI KOMITMEN KEBANGSAAN

(Studi Quasi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas VIII pada Pembelajaran PPKn di SMP Negeri 35 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengembangkan instrumen penelitian yang kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk diperiksa dan direvisi.

3.6.2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti melakukan tes awal atau pre-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tujuan dari diadakan pre-test ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi komitmen kebangsaan pada pembelajaran PPKn. Langkah kedua yaitu memberikan perlakuan pada kelas kontrol dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional, sedangkan kelas eksperimen diberlakukan model pembelajaran SQ3R. Langkah terakhir yaitu memberikan tes berupa tes akhir atau post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui perbedaan hasil kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan.

3.6.3. Tahap evaluasi

Pada tahap evaluasi ini, penelitian menghimpun data hasil uji instrumen soal pre-test dan post-test dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang selanjutnya data tersebut akan diolah dengan menghitung uji normalitas, uji homogenitas, uji n-gain dan uji instrumen soal untuk kemudian melakukan penarikan kesimpulan.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes, dimana tes tersebut dilakukan sebanyak dua kali. Berikut rincian langkah dalam pengumpulan data.

3.6.4. Studi literatur, studi literatur bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Studi literatur dalam penelitian ini dilakukan pada tahap awal sebelum diterapkannya model pembelajaran SQ3R.

3.6.5. Pre-test (tes awal), tes ini dilakukan sebelum diberikan perlakuan model pembelajaran SQ3R untuk mengetahui pemahaman siswa pada pembelajaran PPKn.

- 3.6.6. Pemberlakuan model SQ3R (*treatment*), diberlakukannya model pembelajaran SQ3R di kelas eksperimen pada pembelajaran PPKn.
- 3.6.7. Post-test (tes akhir), setelah diberlakukan model pembelajaran SQ3R dan diobservasi, kemudian diadakan post-test untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran SQ3R.
- 3.6.8. Angket, angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pemberlakuan model SQ3R terhadap pembelajaran PPKn.
- 3.6.9. Studi dokumentasi digunakan untuk menyelidiki dan mengumpulkan informasi berupa data sekolah, seperti jumlah guru dan siswa, sejarah sekolah, kondisi sekolah dan lain-lain.

3.7. Teknik Analisis Data

3.7.1. Analisis Kualitas Instrumen Penelitian

3.7.1.1. Uji Validitas

Dalam penelitian kuantitatif, instrumen penelitian harus terlebih dahulu diuji validitas dan realibilitasnya. Validitas merupakan pengukuran pada data untuk mengetahui sejauh mana data yang diperoleh melalui instrumen penelitian akan mengukur apa yang ingin diukur (Abdullah, 2015, hal. 256). Dalam melakukan uji validitas ini, peneliti menggunakan rumus validitas poin biserial dengan berbantuan *microsoft excel*, berikut rumusnya:

$$r_{pbis} = \frac{\bar{X}_p - \bar{X}_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Gambar 3.3 Uji Validitas Poin Biserial
Sumber: Widiyanto (2013, hal. 195)

Keterangan:

r_{pbis} = koefisien korelasi poin biserial

\bar{X}_p = mean skor item soal yang dijawab benar

\bar{X}_t = mean skor total

S_t = standar deviasi dari skor total

Sattira Rifcha Adjani, 2023

PENGARUH MODEL SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW (SQ3R) TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATERI KOMITMEN KEBANGSAAN

(Studi Quasi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas VIII pada Pembelajaran PPKn di SMP Negeri 35 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

p = proporsi subjek yang menjawab betul pada satu butir soal (skor benar mendapat poin 1)

$$q = 1 - p$$

Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Klasifikasi Uji Validitas
Sumber: Arikunto (2019, hal. 319)

Antara 0,800 sampai 1,00	Validitas sangat tinggi
Antara 0,600 sampai 0,800	Validitas tinggi
Antara 0,400 sampai 0,600	Validitas cukup
Antara 0,200 sampai 0,400	Validitas rendah
Antara 0,000 sampai 0,200	Validitas sangat rendah

Pada penelitian ini, jika nilai koefisien korelasi pada butir soal yang diuji lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$), maka item soal tersebut dinyatakan valid. r_{tabel} pada item instrumen tes pilihan ganda dengan jumlah responden (n) = 32 dan taraf signifikansi 5% berdasarkan tabel signifikansi diperoleh sebesar 0,349. Uji validitas ini dihitung dengan menggunakan *software spss* versi 25.

Pengujian instrumen pada tahap awal dinyatakan sebanyak empat item soal yang tidak valid, kemudian soal diperbaiki dengan merevisi struktur pertanyaan sehingga soal dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian. Berikut ini adalah perolehan hasil uji validitas instrumen:

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Poin Biserial
Sumber: Hasil Olah Data Peneliti (2023)

No. soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,432	0,349	Valid
2	0,432	0,349	Valid
3	0,384	0,349	Valid
4	0,401	0,349	Valid
5	0,504	0,349	Valid
6	0,486	0,349	Valid
7	0,453	0,349	Valid

No. soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
8	0,460	0,349	Valid
9	0,483	0,349	Valid
10	0,390	0,349	Valid
11	0,368	0,349	Valid
12	0,382	0,349	Valid
13	0,377	0,349	Valid
14	0,448	0,349	Valid
15	0,373	0,349	Valid
16	0,408	0,349	Valid
17	0,403	0,349	Valid
18	0,402	0,349	Valid
19	0,386	0,349	Valid
20	0,470	0,349	Valid
21	0,364	0,349	Valid
22	0,350	0,349	Valid
23	0,417	0,349	Valid
24	0,367	0,349	Valid
25	0,387	0,349	Valid

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat disimpulkan bahwa 25 butir soal yang diujikan dinyatakan valid. Terlihat dari nilai r_{hitung} setiap soal melebihi nilai r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) sehingga soal tersebut layak untuk dijadikan instrumen penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3.7.1.2. Uji Reliabilitas

Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian reliabilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes. Atau seandainya hasilnya berubah-ubah, perubahan yang terjadi dapat dikatakan tidak berarti. (Arikunto, 2018, hal. 100).

Dalam melakukan uji reliabilitas ini, peneliti dibantu dengan menggunakan *Software microsoft excel* dengan menggunakan rumus reliabilitas KR-20 untuk instrumen berjenis skala ordinal. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,70 (Ghozali, 2018, hal. 46), adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{V_t - \sum pq}{V_t} \right)$$

Gambar 3.4 Uji Reliabilitas KR-20
Sumber: Widiyanto (2013, hal. 195)

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir soal

V_t = varians total

p = proporsi subjek yang menjawab betul pada satu butir soal (skor benar mendapat poin 1)

$p = \frac{\text{banyaknya subjek yang poinnya 1}}{N}$

$q = \frac{\text{banyaknya subjek yang poinnya 0}}{(q=1-p)}$

Dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kriteria Uji Reliabilitas
Sumber: Arikunto (2018, Hal. 220)

$0,90 < r_{11} < 1,00$	Sangat tinggi
$0,70 < r_{11} < 0,90$	Tinggi
$0,40 < r_{11} < 0,70$	Cukup
$0,20 < r_{11} < 0,40$	Rendah
$r_{11} < 0,20$	Sangat rendah

Uji reliabilitas pada instrumen ini menggunakan rumus *Kuder-Richardson* 20 (KR-20) karena instrumen memiliki jumlah pertanyaan yang ganjil dan menggunakan penskoran dikotomi. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika koefisien korelasinya $\geq 0,70$. Uji reliabilitas pada instrumen ini menggunakan

software microsoft excel. Hasil uji reliabilitas pada instrumen ini diperoleh sebagai berikut.

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas
Sumber: Hasil Olah Data Peneliti (2023)

Keterangan Rumus	Hasil
K	25
k-1	24
Σpq	5.74
varians skor	25.2
KR-20	0.80

Berdasarkan perolehan nilai uji reliabilitas di atas diperoleh nilai koefisien KR-20 0,80. Maka dapat disimpulkan bahwa uji reliabilitas pada instrumen ini reliabel karena koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,70 ($0,80 > 0,70$) dan dikategorikan tinggi sesuai interpretasi nilai uji reliabilitas.

3.7.1.3. Uji Daya Beda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah (Arikunto, 2020, hal. 238). Dalam melakukan analisis daya pembeda ini, peneliti menggunakan *Software SPSS* versi 25. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Gambar 3.5 Rumus Daya Beda
Sumber: Arikunto (2020, hal. 238)

Keterangan:

D = daya pembeda

J_A = banyaknya peserta kelompok atas

J_B = banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = banyaknya peserta kelompok atas menjawab soal dengan benar

B_B = banyaknya peserta kelompok bawah menjawab soal dengan benar

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$ proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$ proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Sattira Rifcha Adjani, 2023

PENGARUH MODEL SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW (SQ3R) TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATERI KOMITMEN KEBANGSAAN

(Studi Quasi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas VIII pada Pembelajaran PPKn di SMP Negeri 35 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Klasifikasi daya pembeda diklasifikasikan sebagai berikut (Arikunto, 2020, hal. 238):

- 0,00 – 0,20 : jelek (*poor*)
 0,21 – 0,40 : cukup (*satisfactory*)
 0,41 – 0,70 : baik (*good*)
 0,71 – 1,00 : baik sekali (*excellent*)

Hasil uji daya beda instrumen ini dihitung dengan menggunakan *software spss versi 25* dengan diperoleh nilainya sebagai berikut.

Tabel 3.6 Hasil Uji Daya Beda
 Sumber: Hasil Olah Data Peneliti (2023)

Nomor soal	Nilai tingkat kesukaran	Kategori
1	0,344	Cukup
2	0,344	Cukup
3	0,294	Cukup
4	0,313	Cukup
5	0,434	Baik
6	0,404	Baik
7	0,369	Cukup
8	0,376	Cukup
9	0,400	Cukup
10	0,304	Cukup
11	0,276	Cukup
12	0,294	Cukup
13	0,290	Cukup
14	0,362	Cukup
15	0,289	Cukup
16	0,322	Cukup
17	0,318	Cukup
18	0,324	Cukup
19	0,304	Cukup

Nomor soal	Nilai tingkat kesukaran	Kategori
20	0,395	Cukup
21	0,276	Cukup
22	0,262	Cukup
23	0,333	Cukup
24	0,275	Cukup
25	0,303	Cukup

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 23 soal dikategorikan cukup dan dua soal dikategorikan baik, hal ini ditentukan dengan melihat indeks diskriminasi berdasarkan kategorinya yaitu jelek (0,00-0,20), cukup (0,21-0,40), baik (0,41-0,70), baik sekali (0,71-1,00).

3.7.1.4. Uji Tingkat Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar atau bisa termasuk kedalam kategori soal dengan taraf sedang. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya sebaliknya soal yang selalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena diluar jangkauannya (Arikunto, 2020, hal. 232). Dalam melakukan analisis taraf kesukaran ini, peneliti menggunakan *Software SPSS versi 25*. Rumus yang digunakan untuk uji tingkat kesukaran adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{B}{JS \times Maks}$$

Gambar 3.6 Rumus Uji Tingkat Kesukaran

Sumber: Arikunto (2020, hal. 232)

Keterangan:

P = Tingkat kesukaran

B = Jumlah siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah seluruh siswa yang mengikuti tes

Maks = Skor tertinggi setiap soal

Indeks kesukaran diklasifikasikan sebagai berikut (Arikunto, 2020, hal. 225) :

Sattira Rifcha Adjani, 2023

PENGARUH MODEL SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW (SQ3R) TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATERI KOMITMEN KEBANGSAAN

(Studi Quasi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas VIII pada Pembelajaran PPKn di SMP Negeri 35 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Soal dengan P 0,00 sampai 0,30 adalah soal sukar

Soal dengan P 0,31 sampai 0,70 adalah soal sedang

Soal dengan P 0,71 sampai 1,00 adalah soal mudah

Hasil uji taraf kesukuran pada instrumen ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.7 Hasil Uji Taraf Kesukuran
Sumber: Hasil Olah Data Peneliti (2023)

Nomor soal	Nilai tingkat kesukuran	Kategori
1	0,53	Sedang
2	0,53	Sedang
3	0,56	Sedang
4	0,59	Sedang
5	0,25	Sukar
6	0,56	Sedang
7	0,59	Sedang
8	0,56	Sedang
9	0,44	Sedang
10	0,66	Sedang
11	0,53	Sedang
12	0,63	Sedang
13	0,66	Sedang
14	0,56	Sedang
15	0,69	Sedang
16	0,63	Sedang
17	0,66	Sedang
18	0,75	Mudah
19	0,72	Mudah
20	0,72	Mudah
21	0,66	Sedang
22	0,66	Sedang
23	0,66	Sedang

Sattira Rifcha Adjani, 2023

*PENGARUH MODEL SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW (SQ3R) TERHADAP
PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATERI KOMITMEN KEBANGSAAN*

*(Studi Quasi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas VIII pada Pembelajaran PPKn di SMP Negeri
35 Bandung)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nomor soal	Nilai tingkat kesukaran	Kategori
24	0,47	Sedang
25	0,69	Sedang

Berdasarkan data di atas, instrumen yang diujicobakan diperoleh hasil taraf kesukaran dengan satu soal dikategorikan sukar, 23 soal dikategorikan sedang dan dua soal dikategorikan mudah. Dikutip dari Arikunto (2020, hal. 235), soal yang dikategorikan terlalu mudah atau terlalu sukar boleh digunakan tergantung penggunaannya.

3.7.2. Analisis Data Hasil Penelitian

3.7.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi normal baik atau tidak secara multivariat maupun univariat (Abdullah, 2015, hal. 322). Berikut ini hipotesis uji normalitas yang digunakan.

- 1) H_a : data sampel berdistribusi normal
- 2) H_o : data sampel tidak berdistribusi normal

Jika uji normalitas dalam penelitian ini berdistribusi normal, maka uji yang digunakan adalah uji statistik parametrik dengan rumus *shapiro wilk*. Sebaliknya, uji normalitas dalam penelitian ini tidak normal, maka akan dilanjutkan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik dengan rumus *Whitney Mann*. Uji normalitas ini digunakan dengan berbantuan *software SPSS* versi 25.

Adapun kriteria pengujian menggunakan rumus:

- 1) Jika nilai probabilitas signifikansi di atas 0,05 (Sig. > 0,05), maka data berdistribusi normal (diterima).
- 2) Jika nilai probabilitas signifikansi di bawah 0,05 (Sig. < 0,05), maka data distribusi tidak normal (ditolak).

3.7.2.2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui bahwa data penelitian dalam masing-masing kelompok sampel berasal dari populasi yang tidak berbeda jauh dengan keragamannya (Ismail, 2018, hal. 201).

Sattira Rifcha Adjani, 2023

**PENGARUH MODEL SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW (SQ3R) TERHADAP
PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATERI KOMITMEN KEBANGSAAN**

*(Studi Quasi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas VIII pada Pembelajaran PPKn di SMP Negeri
35 Bandung)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada penelitian ini, uji homogenitas yang digunakan dengan *Levene's test* berdasarkan taraf signifikansi 5% atau 0,05 dan berbantuan *software spss versi 25*.

Hipotesis yang digunakan ialah sebagai berikut.

$$1) H_0 = \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

(data pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki varians yang homogen).

$$2) H_a = \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

(data pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki varians yang tidak homogen).

Adapun kriteria pengujian homogenitas adalah sebagai berikut.

- 1) Jika nilai probabilitas signifikansi di atas 0,05 (sig. > 0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika nilai probabilitas signifikansi di bawah 0,05 (sig. < 0,05), maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

3.7.2.3. Uji N-Gain

Tujuan pengujian n-gain yaitu untuk mengetahui peningkatan setelah proses pembelajaran PPKn perhitungan yang diperoleh dari pretest dan posttest peningkatan yang terjadi sebelumnya dan sesudah pembelajaran.

Gain ternormalisasi (g) untuk memberi gambaran umum peningkatan hasil belajar antara sebelum dan sesudah pembelajaran. Dalam melakukan uji N-Gain ini, peneliti dibantu dengan menggunakan *Software SPSS* versi 25. Besarnya peningkatan sebelum dan sesudah pembelajaran dihitung dengan rumus gain ternormalisasi sebagai berikut (Sundayana, 2014, hal. 151):

$$g = \frac{\text{skor post test} - \text{skor pre test}}{\text{skor max} - \text{skor pre test}}$$

Adapun kriteria indeks gain (g) adalah sebagai berikut.

Tabel 3.8 Klasifikasi Indeks Gain
Sumber: Sundayana (2014, Hal. 151)

Nilai Gain	Kategori
$0,00 \leq g < 0,30$	Rendah
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq g < 1,00$	Tinggi

3.7.2.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini diperlukan untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji t *independen sample T test* dengan berbantuan *software SPSS* versi 25.

Uji t merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Uji t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel terikat (Ghozali, 2018, hal. 98-99). Dalam melakukan uji t *independen sample T test* ini, peneliti dibantu dengan menggunakan *Software SPSS* versi 25. Dalam pengambilan keputusan didasarkan pada perbandingan nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05.

Langkah pertama dalam uji hipotesis ini adalah mencari nilai varians terlebih dahulu dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$S_1^2 = \frac{\sum(X_1 - \bar{X}_1)^2}{n - 1}$$

Kemudian setelah diperoleh hasil standar deviasi, selanjutnya mencari nilai t_{hitung} dengan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Gambar 3.7 Uji Hipotesis Independent Sample T Test
Sumber: Widiyanto (2013, hal. 245)

Keterangan:

S = standar deviasi

t = koefisien t

x_1 = rata-rata tes akhir kelompok eksperimen

x_2 = rata-rata tes akhir kelompok kontrol

S_1 = Standar deviasi kelompok eksperimen

S_2 = Standar deviasi kelompok kontrol

n_1 = jumlah sampel kelompok eksperimen

n_2 = jumlah sampel kelompok kontrol

Kriteria pengujian :

- a. Jika nilai signifikansi $t_{hitung} < 0,05$ berarti H_a ditolak dan H_o diterima, hal ini artinya bahwa variabel independen (model pembelajaran SQ3R) secara individu tidak mempengaruhi variabel dependen (Pemahaman Materi Komitmen Kebangsaan)
- b. Jika nilai signifikansi $t_{hitung} > 0,05$ berarti H_a diterima dan H_o ditolak, hal ini artinya bahwa variabel independen (model pembelajaran SQ3R) secara individu mempengaruhi variabel dependen (Pemahaman Belajar PPKn).

Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_o ditolak dan H_a diterima, hal ini artinya bahwa variabel independen (model pembelajaran SQ3R) secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Pemahaman Materi Komitmen Kebangsaan).
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_o diterima dan H_a ditolak. hal ini artinya bahwa variabel independen (model pembelajaran SQ3R) secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen (Pemahaman Materi Komitmen Kebangsaan).